

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sakramen yang digunakan secara luas oleh gereja hingga saat ini memiliki arti yang begitu sakral dalam pengertian maupun pratiknya, sakramen sendiri berasal dari kata *sacramentum* yang berarti perbuatan yang bersifat rahasia, yang kudus, yang dihubungkan dengan dewa.

Di dalam gereja sakramen merupakan segala rahasia yang bersangkutan dengan Allah serta pelayanannya, seperti pada upacara kebaktian dengan segala peralatannya.<sup>1</sup> Namun secara dogmatis para teolog sepakat bahwa sakramen merupakan suatu tanda dan materai bagi orang percaya di mana sebagai lambang anugerah dalam menyatakan iman dan kesetiaan kepada Allah.<sup>2</sup>

Baptisan juga merupakan tanda khusus akan perjanjian dan anugerah Allah dengan penggambaran menerima hidup baru serta berkomitmen untuk menghidupinya sebagai suatu tanda akan karya penyelamatan Kristus dan menjadi lambang akan pembasuhan dosa

---

<sup>1</sup> Dominggus E. Naat, Tinjauan Teologis-Dogmatis Tentang Sakramen Dalam Pelayanan Gerejawi, "Jurnal Teologi Kristen 2, no.1, (2020): 3.

<sup>2</sup> Ibid.,4.

sehingga baptisan juga disebut sebagai tanda materai akan perjanjian dengan Allah.<sup>3</sup>

Sakramen Baptisan Kudus merupakan ritus penting dalam Gereja, baik dalam Katolik maupun Protestan. Sakramen Baptisan Kudus menjadi tanda penerimaan seseorang ke dalam persekutuan orang percaya, Dalam Gereja Katolik sendiri, anak yang baru lahir pada dasarnya telah berdosa sehingga perlu menerima Sakramen Baptisan Kudus sebagai bentuk pembebasan dari dosa.<sup>4</sup> Sementara dalam Gereja Protestan Baptisan Kudus juga dipandang sebagai penghapusan dosa dan menjadi suatu perintah Tuhan Yesus yang harus dijalankan umat-Nya, sebagaimana yang tercantum dalam amanat agung-Nya sebelum berangkat ke surga.<sup>5</sup>

Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) merupakan salah satu denominasi Gereja Protestan yang memaknai Sakramen Baptisan Kudus sebagai sesuatu yang sangat sakral atau perlu dilakukan termasuk kepada anak-anak yang baru lahir. Beberapa denominasi gereja melayankan Sakramen Baptisan Kudus dengan melibatkan orang tua baptis yang bertanggung jawab dalam mendampingi anaknya dalam pertumbuhan iman, salah satunya ialah Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST).

---

<sup>3</sup> Syos Ambarwati dkk, Teologi Baptisan Kudus Dalam Pengakuan Iman Westminster, *Journal of Tehology and Christians Education* 2, no.3, (2020): 92.

<sup>4</sup> L. Prasetya, Pr., *Pelayanan Sakramen Baptis Bagi Bayi*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2022),10.

<sup>5</sup> Indo Santalia, Muh. Askhari, "Sakramen Pembaptisan Dalam Ajaran Kristen Katolik dan Kristen Protestan dan Pelaksanaannya di Gereja Santo Yakobus Mariso dan Gereja GPIB Bukit Zaitun Kota Makassar," *Jurnal Al-Adyan*,2, no.1,(2019): 107.

Orang tua baptis juga memiliki peran penting dalam pendampingan baptisan bagi anak dari keluarga Kristen yang akan dibaptis selain orang tua kandung. Orang tua baptis diharapkan dapat membimbing anak baptis mereka dalam pengenalan tentang Kristus dan terus bersedia menjalankan tanggung jawab penuh, serta mampu menjadi pengingat terhadap orang tua kandung dari anak tersebut tentang norma, etika, dan adat ataupun kebiasaan.<sup>6</sup>

Alkitab sendiri mencatat bahwa tanggung jawab dalam mendidik dan membimbing pertumbuhan iman anak sangatlah penting, Ulangan 6:6-7 menekankan tentang tanggung jawab orang tua dan orang tua baptis untuk mengajarkan iman kepada anak-anak secara terus berulang-ulang, yang menandakan pembetulan iman adalah fokus utama bagi orang tua baptis.

Penelitian sebelumnya yang oleh (Stepen Untung, 2022) membahas tentang tanggung jawab orang tua baptis terhadap pertumbuhan rohani anak di Gereja Toraja Jemaat Tarondon, yang di mana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dalam praktiknya, peran orang baptis seringkali disalahpahami di mana tanggung jawab orang tua baptis telah selesai ketika anak-anak telah dibaptis dan cenderung diabaikan serta tidak berlanjut sebagaimana mestinya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Jein Batolu, "Tingkat Pemahaman Orang Tua Baptis Tentang Tanggung Jawab Terhadap Anak Baptis Di Jemaat Temnas Mandok," *Jurnal Mahasiswa* 1, no.2(2023):102.

<sup>7</sup> Stepen Untung, "Kajian Dogmatis Tanggung Orang Tua Baptis terhadap Pertumbuhan Rohani Anak di Gereja Toraja Jemaat Tarondon", Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2022.

Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang peran orang tua baptis dalam pertumbuhan rohani anak di Gereja Toraja Jemaat Tondon, penelitian ini berfokus pada konteks spesifik di GKST Jemaat Elim Kancuu di mana ditemukan peran orang tua baptis mengalami pergeseran makna, berdasarkan hasil pengamatan penulis orang tua baptis tidak menjalankan tanggung jawab mereka dalam mendampingi anak baptis secara rohani. Selain itu pemilihan orang tua baptis hanya berdasarkan hubungan sosial daripada kesiapan iman, bahkan ada yang baru berusia 18 tahun telah mengambil peran sebagai orang tua baptis yang semakin menjauhkan makna sakral dari peran ini.

Hal itulah yang masih menjadi permasalahan hingga saat ini, di mana kesiapan untuk menjadi orang tua baptis tidak menjadi pokok utamanya melainkan hanya didasarkan pada status sosial, terutama tentang usia sehingga anak berusia 18 tahun telah mengambil peran orang tua baptis sedangkan pada usia seperti itu masih berada dalam tahap memulai perjalanan pendewasaan iman dan baru menerima peneguhan sidi yang artinya, belum sepenuhnya siap menjadi orang tua baptis.

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua baptis betul-betul hanya menjadi simbolis tanpa memaknai peran tersebut dengan baik, sehingga banyak anak-anak yang menjadi orang tua sebelum waktunya. Untuk itu penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang pemaknaan dan pelaksanaan peran orang tua

baptis dalam Sakramen Baptisan Kudus di GKST Jemaat Elim Kancuu dengan pendekatan studi teologis praktis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ialah: Bagaimana peran orang tua baptis dalam Sakramen Baptisan Kudus di GKST Jemaat Elim Kancuu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran orang tua baptis dalam Sakramen Baptisan Kudus di GKST Jemaat Elim Kancuu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan ilmu di IAKN Toraja, serta dapat memberikan wawasan dalam ilmu pengetahuan. Dan diharapkan juga dapat menjadi referensi untuk tulisan-tulisan selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi gereja di mana penulis melakukan penelitian, dan juga dapat memberikan manfaat bagi penulis serta para pembacanya, serta menjadi pemecahan

masalah tentang bagaimana peran sesungguhnya sebagai orang tua baptis.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan penelitian kualitatif, di mana penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi kejadian yang sedang terjadi di dunia nyata.<sup>8</sup> Dalam proses pengumpulan data dalam lapangan penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan buku-buku teologi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dengan memperhatikan rumusan masalah beserta tujuan penelitian di atas, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : Landasan Teori**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai sakramen baptisan kudus, apa itu sakramen, apa itu baptisan. Selain itu pada bab ini juga membahas tentang baptisan anak dan baptisan dewasa landasan Alkitab mengenai baptisan

---

<sup>8</sup> Sri Yona, Metodologi Penyusunan Studi Kasus, *Jurnal Keperawatan* 10, no.2 (2007): 76.

kudus, serta membahas tentang makna dan pentingnya orang tua baptis baik sebagai pendidik maupun sebagai teladan.

### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisikan tentang tempat penelitian, gambaran umum tempat dan waktu penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, sumber, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : Deskripsi dan Analisis Hasil**

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi hasil dan analisis hasil temuan di lapangan.

### **BAB V : Penutup**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.